

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sari, 2018) . Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik (Ardani, 2020)

Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan diteliti karena data yang digunakan berupa angka-angka dengan berbagai klasifikasi seperti presentase dan nilai rata-rata yang bersumber dari laporan tahunan statistik BPRS di Indonesia tahun 2017-2019 yang dipublikasikan di OJK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh KPMM, FDR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas dan NPF terhadap Profitabilitas dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebagai variabel intervening.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh laporan keuangan BPRS di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019 melalui website resmi www.ojk.co.id .

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling, adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota

populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono (2001:57)

Adapun tahapan memilih sampel adalah sebagai berikut :

Table 1 kriteria Sampel

Badan Pembiayaan Rakyat Syariah yang secara resmi terdaftar di OJK dan menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu selama periode tahun 2017-2019	160
50% (lima puluh persen) dari seluruh total BPRS di Indonesia	80
Tahun Penelitian	3
Total sampel penelitian untuk 3 tahun (2017-2019)	240

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh KPMM, FDR, BOPO, NPF sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

3.3.1 Definisi operasional

3.3.1.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel prediktor. Variasi perubahan variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependen (Suliyanto, 2011: 7). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Kewajiban penyediaan modal minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, KPMM adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh

aktiva bank yang mengandung risiko, dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Al Iqbal & Budiyanto, 2020). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KPMM = \frac{\text{modal sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

KPMM : kewajiban penyediaan modal minimum

ATMR : aktiva terhitung menurut risiko.

b. Financing to deposit ratio

Financing to deposit ratio biasanya dikenal dengan kata lain Loan to Deposit Ratio, adalah kemampuan bank untuk mengembalikan kembali dana deposit, semakin rendah FDR maka semakin kurangnya bank untuk membayarkan kembali dana deposit (Paleni, 2016)

LDR biasanya dikenal untuk bank konvensional, sedangkan untuk bank Syariah yaitu FDR

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

FDR ; financing to deposit ratio

Pembiayaan adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh BPRS, macam macam pembiayaan:

1. Pembiayaan *Murabahah* (pembiayaan berdasarkan akad jual beli)
2. *Ishtisna'* (pembiayaan berdasarkan pesanan)
3. *Ijarah* (Sewa)
4. *Musyarakah* (pembiayaan bagi hasil)
5. *Mudharabah* (pembiayaan bagi hasil)
6. Multijasa (pembiayaan seperti sekolah, Rumah sakit)

c. Non performing financing

NPF adalah pembiayaan macet, hal ini sangat berpengaruh pada laba bank syariah, NPF erat kaitannya dengan pembiayaan bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF rendah

maka dapat disimpulkan bahwa laba perusahaan akan naik, sebaliknya jika NPF tinggi maka laba perusahaan rendah (Riyadi & Yulianto, 2014)

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{total pembiayaan}} + 100\%$$

Keterangan :

NPF : Non performing financing

KL : pembiayaan kurang lancar

D ; Pembiayaan diragukan

M : Pembiayaan macet

d. BOPO

Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Ketika sesuai dengan standar, maka perusahaan atau bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan lancar karena kinerja keuangan bank juga lancar

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3.3.1.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini sering disebut dengan variabel kriteria. Variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh variasi perubahan variabel independen (Suliyanto, 2011: 8). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, Gitman (2003:591)

Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu indikator (Sari, 2018), yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

Earning after tax : laba setelah pajak

Total Asset : total asset

3.3.1.3 Variabel Intervening (Mediasi)

Dalam penelitian ini, variabel intervening yang digunakan adalah KPMM yang menghubungkan NPF terhadap Profitabilitas. KPMM merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Asriyati, 2017)

3.4 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode documenter, yaitu pengumpulan data dokumentasi, data yang diperoleh oleh jurnal penelitian terdahulu, buku dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.co.id .

3.5 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian variabel ini menggunakan analisis statistik deskriptif , dimana mencakup tentang jumlah penelitian, nilai minimum, nilai maksimum , nilai rata-rata (mean), dan standart deviasi. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 80 perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2017 hingga 2019.

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Berganda dimana tujuannya untuk mengetahui apakah pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu dependent. Akan tetapi sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Berganda, terlebih dahulu proses pengujian harus melaksanakan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu.

3.6.1 Uji asumsi klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji P-Plot dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar atau sama dengan dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Autokorelasi.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pegganggu pada periode t dengan kesalahan pegganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (DW – Test). Hipotesis yang akan diuji adalah : $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$), $H_a =$ ada autokorelasi ($r \neq 0$) Bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau upper bound (du) dan kurang dari ($4-du$) berarti tidak ada autokorelasi (Dewi, 2010)

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.³⁴ dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen

manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.35 Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas

3.6.2.4 Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika Variance satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2007).

3.6.2.5 Uji F

Untuk menguji apakah semua variabel bebas (independent) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependent) (Kuncoro, 2007: 82). Langkah-langkah pengujiannya adalah : $H_0 : b = B_0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen X_1, X_2 dan X_3 dengan variabel dependen (Y). $H_a : b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen X_1, X_2 dan X_3 dengan variabel dependen (Y). Formulasi pengujian F sebagai berikut :

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. 3) Membandingkan nilai pada kolom sig. Pada bagian ANOVA dengan α (0,05), dimana jika nilai α (0,05) lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas atau (α $0,05 \leq$ probabilitas) maka H_0 diterima. Jika nilai α (0,05) lebih besar dari nilai probabilitas ($0,05 \geq$ probabilitas) maka H_0 ditolak.

3.6.2.6 Uji T

Uji T ini biasa digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan untuk penelitian tersebut benar atau salah. Uji T ini merupakan proses analisis data yang digunakan secara parsial.

Pengujian dengan metode uji T ini nantinya akan menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel yang independen pula. Uji T ini biasa digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh parsial dari variabel bebas kepada variabel yang terikat.

Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan berdasarkan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

3.6.2.7 Uji Path Analysis

Dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2007). Cara pengujian regresi dengan variabel intervening yaitu dengan analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur (Path Analysis) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013).

Pengambilan keputusan dalam uji Path Analysis dapat dilihat dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Apabila pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel tersebut merupakan variabel mediasi.